



Plagiarism Checker X - Report

Originality Assessment

18%



Overall Similarity

Date: Jan 19, 2025 (01:50 PM)

Matches: 263 / 1427 words

Sources: 12

Remarks: Moderate similarity detected, consider enhancing the document if necessary.

Verify Report:

Scan this QR Code



Edukasi Bahaya Merokok Bagi Remaja Wujud Sekolah Berbasis KTR Di Kota Batam

ABSTRAK

Merokok merupakan **9** **menghisap bahan-bahan yang berbahaya bagi tubuh** yang menyebabkan morbiditas dan mortalitas efek negatif pada remaja seperti memboroskan, menjadi ketergantungan dan mempengaruhi motivasi, prestasi dan nilai belajar, serta membahayakan kesehatan seperti penyakit jantung koroner. **5** **Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi** bahaya merokok bagi remaja sebagai wujud sekolah berbasis KTR serta meningkatkan pengetahuan pada remaja akan bahaya merokok di lingkungan sekolah SMP Negeri 54 Kota Batam. Metode **10** **yang digunakan dalam penelitian ini** yaitu deskriptif dan survei lokasi. Hasil yang didapatkan setelah dilakukan kegiatan edukasi bahaya merokok pada remaja SMP Negeri 54 yaitu bahwa sebelum diberikan edukasi tingkat pengetahuan remaja yang masih kurang sebanyak 14 (56%) responden dari 25 remaja sedangkan setelah dilakukan edukasi ada peningkatan 22 (88%) responden remaja terhadap bahaya merokok dari materi yang di sosialisasikan dengan menggunakan alat ukur pengetahuan remaja terhadap bahaya merokok.

Pendahuluan

Globalisasi dapat mengubah moral generasi muda dengan mengintegrasikan kehidupan masyarakat **7** **lokal ke dalam komunitas global di berbagai bidang**. Era globalisasi mempengaruhi semua aspek, seperti Pendidikan, Ekonomi, Sosial, dan IPTEK (Kurniawan et al., 2023). Hal ini mempunyai dampak **baik dan buruk yang** bisa saja mempengaruhi moral jika tidak diimbangi dengan filter yang kuat (Salim et al., 2022). Pergaulan bebas semakin merebak di kalangan muda, sehingga dampak dari kebebasan tersebut berujung pada tindakan yang bias merugikan diri sendiri maupun orang sekitar seperti pergaulan yang paling terlihat di masyarakat sendiri adalah merokok (Budiarto, 2020). Ditinjau dari generasi, remaja masa kini merupakan generasi Z (Putriani et al., 2023).

Generasi zoomer atau biasa disebut Gen Z adalah mereka yang terlahir dan besar di masa kemajuan teknologi yang pesat (Karina et al., 2021). Akibatnya, dampak yang diberikan sangat besar terhadap kemampuan generasi Z dalam belajar, bekerja, berkomunikasi, dan mengatasi hambatan di dunia yang selalu berubah (Sunyoto, 2024). Faktor yang berkontribusi terhadap degradasi moral pada remaja, antara lain yaitu pengaruh lingkungan, kurangnya pendidikan moral, perubahan budaya dan nilai-nilai sosial, masalah psikologis, tekanan sosial dan kurangnya pengawasan dan dukungan (Tranggono et al., 2023).

Pergaulan bebas semakin merebak di kalangan muda, sehingga dampak dari kebebasan tersebut berujung pada tindakan yang bias merugikan diri sendiri maupun orang sekitar seperti pergaulan yang paling terlihat di masyarakat sendiri adalah merokok (Budiarto, 2020). Peningkatan populasi perokok terbesar di Asia terdapat di Indonesia menurut studi yang dilakukan oleh Worldwide Youth Tobacco dari 70 juta remaja, 37%, atau 25,9 juta, adalah perokok aktif (Kurniati et al., 2023).

Indonesia adalah ¹¹ salah satu negara penghasil tembakau. Tembakau menjadi bahan baku utama dalam produksi rokok, yang terus menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Kebiasaan merokok masih sulit dihentikan dan prevalensi perokok aktif menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan ¹ Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes), jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang, dengan 7,4% di antaranya merupakan perokok berusia 10-18 tahun.

Kelompok anak dan remaja mengalami peningkatan jumlah perokok yang signifikan. Berdasarkan data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) pada 2019, prevalensi perokok pada anak sekolah usia 13-15 tahun naik dari 18,3% (2016) menjadi 19,2% (2019). Selain itu, data SKI 2023 menunjukkan bahwa kelompok usia 15-19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak (56,5%), diikuti oleh kelompok usia 10-14 tahun (18,4%). Data tersebut mengindikasikan tingginya kejadian merokok pada remaja. Remaja merokok dengan tujuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman-teman sebayanya (Pratiwi Gasril,

2022).

Merokok adalah perilaku yang **menyebabkan masalah kesehatan serius** dan kematian sekitar 8 juta orang per tahun di seluruh dunia. Perokok aktif memiliki risiko kematian lebih tinggi, dengan sekitar 7 juta kematian, dibandingkan dengan 1,2 juta kematian pada perokok pasif (Pratiwi Gasril, 2022). Rokok adalah barang berbahaya dan adiktif, **2** **menjadi salah satu penyebab** utama kematian di dunia (Seko et al., 2020).

Komposisi rokok mengandung berbagai zat kimia berbahaya seperti tar, nikotin, arsen, karbonmonoksida, dan nitrosamin, yang dapat mengancam kesehatan perokok aktif. Selain itu, dampak negatif rokok **4** **tidak hanya dirasakan oleh perokok aktif, tetapi juga oleh perokok pasif yang terpapar asap rokok**, sehingga meningkatkan risiko terhadap kesehatan mereka (Yahya et al., 2022). Selain merupakan pintu gerbang dari pergaulan bebas rokok juga berdampak pada munculnya penyakit seperti jenis penyakit diantaranya gangguan kehamilan dan janin, kekurangan gizi, penyakit infeksi saluran pernapasan (ISPA), asma, kanker paru-paru, penyakit jantung, stroke, impotensi, kanker mulut, kanker tenggorokan, penyakit pembuluh darah otak, hipertensi dan bronchitis (Marieta & Lestari, 2021).

Sekolah memiliki peran krusial dalam membentuk norma sosial dan perilaku anak-anak. Dengan menerapkan kebijakan **3** **sekolah bebas asap rokok**, pesan kuat dapat disampaikan **bahwa merokok adalah perilaku yang tidak diterima**. Kebijakan ini mampu **membentuk sikap dan perilaku** yang positif terkait kesehatan di masa depan. Banyak negara, termasuk Indonesia, **telah mengadopsi kebijakan sekolah bebas rokok sebagai bagian dari upaya melindungi kesehatan** anak-anak dan remaja (Sutha et al., 2024).

Peraturan Pemerintah (PP) nomor 109 tahun 2012 **6** **mengenai Kawasan Tanpa Rokok** (KTR) menyatakan bahwa dilarang adanya **kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan dan atau** memproduksi produk tembakau di lingkungan sekolah (tempat belajar mengajar). Institusi pendidikan seharusnya sudah menerapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) sebagai **1** **upaya melindungi masyarakat dari bahaya** asap rokok dan menciptakan masyarakat sehat. Namun, banyak pelanggaran terjadi seperti warung

dekat sekolah yang menjual tembakau dan aktivitas merokok di lingkungan sekolah (Tauho & Gulo, 2023).

Penyuluhan ini diadakan karena banyak remaja di sekitar yang masih merokok, meski sudah ada himbauan tentang bahaya rokok pada bungkusnya. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penyuluhan dengan tujuan memberikan Edukasi Bahaya Merokok Bagi Remaja Wujud Sekolah Berbasis Ktr Di di SMP N 54 Batam Kota Batam.

2. Metode Kegiatan

Metode yang dilakukan dalam **5** pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan ,pemutaran video edukasi pencegahan merokok dan orasi “Say No To Smoking” bagi remaja SMPN 54 Batam. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. **8** Selain itu, terdapat pre-test dan post-test pada saat penyuluhan. Pre-test dilakukan sebelum berlangsungnya pemaparan materi, kemudian dilanjutkan dengan pemberian Post-test pada akhir kegiatan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman responden sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Dalam kegiatan ini di mulai dengan mengisi kuesioner tentang pengetahuan bahaya merokok.

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan remaja terhadap bahaya merokok sebelum di berikan edukasi

Pengetahuan Jumlah Persentase

Baik 11 44 %

Kurang 14 56 %

Total 25 100

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa 44% responden pada penelitian ini sudah memiliki pengetahuan yang baik **2** mengenai bahaya merokok terhadap kesehatan. Tetapi masih ditemukan 14 responden yang memiliki pengetahuan kurang mengenai bahaya merokok

terhadap kesehatan.

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan remaja terhadap bahaya merokok setelah di berikan Edukasi

Pengetahuan Jumlah Persentase

Baik 22 88 %

Kurang 3 12 %

Total 25 100

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa ada peningkatan 22 (88%) responden pada penelitian ini ² memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya merokok terhadap kesehatan.

Dan masih ditemukan 3 (12%) responden yang memiliki pengetahuan kurang mengenai bahaya merokok terhadap kesehatan.

Kegiatan penyuluhan bertema “Edukasi Bahaya Merokok Bagi Remaja Wujud Sekolah Berbasis KTR Di Kota Batam” yang telah dilaksanakan pada hari Jumat 21 Juni 2024 pukul 08.00-09.30 wib, di hadiri sebanyak 25 siswa SMPN 54 Kota Batam. Kegiatan penyuluhan ini dipandu oleh moderator yaitu Juliartha Simbolon dan tim penyuluhan dari Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Awal Bros.

² Kegiatan penyuluhan dilakukan mulai dari pembukaan oleh moderator, dilanjutkan untuk mengerjakan pretest selama 10 menit dan dilanjutkan materi tentang edukasi bahaya merokok serta pemutaran video edukasi bagi remaja. Setelah selesai pemutaran video edukasi dilanjutkan pada sesi tanya jawab lebih kurang 10 menit dan di tutup dengan sesi orasi Say No To Smoking. Kegiatan penyuluhan ¹² ini berjalan dengan baik dan para siswa yang mengikuti penyuluhan sangat antusias membuat suasana menjadi hidup.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwasanya penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan siswa untuk tidak merokok dan menciptakan sekolah bebas KTR. Sebagai generasi penerus bangsa yang sehat mampu bersaing secara global. Hasil dari kegiatan ini menggambarkan sebuah upaya nyata untuk menciptakan perubahan positif dalam lingkungan sekolah, dengan fokus pada menghilangkan aktivitas merokok dan

menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan ramah bagi anak-anak. Melalui keterlibatan semua pihak, kegiatan ini memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Gambar 1. Pembukaan oleh Moderator

Gambar 2. Penyampaian materi (a) Orasi Say No To Smoking (b)

4. Simpulan

Kegiatan yang dilaksanakan di SMPN 54 Kota Batam dengan tema “Edukasi Bahaya Merokok Bagi Remaja Wujud Sekolah Berbasis KTR Di Kota Batam” merupakan kerjasama dari pihak sekolah, staf sekolah serta orang tua yang memiliki peran penting dalam mengatasi masalah terkait merokok di lingkungan sekolah. **3 Penegakan kebijakan sekolah bebas rokok, peningkatan kesadaran akan bahaya rokok dan penerapan program anti rokok merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan ramah anak. Pentingnya partisipasi semua pihak sekolah dapat menjadi model sekolah lingkungan yang mendukung tumbuh kembang generasi bangsa tanpa rokok mencerminkan tanggung jawab kita bersama untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.**

Sources

1	https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/perokok-aktif-di-indonesia-tembus-70-juta-orang-mayoritas-anak-muda INTERNET 6%
2	https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/14847/7857 INTERNET 4%
3	https://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/article/download/50461/pdf INTERNET 3%
4	https://kumparan.com/nicodemus-aryachristi-daud/bahaya-rokok-bagi-kesehatan-23xYmjSil2T INTERNET 1%
5	https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/insancita/article/view/1966 INTERNET 1%
6	https://www.hukumonline.com/berita/a/sanksi-bagi-pelanggar-di-kawasan-tanpa-rokok-lt62b9757f871cf INTERNET 1%
7	https://www.academia.edu/60687901/DAMPAK_GLOBALISASI_TERHADAP_MORAL_GENERASI_MUDA INTERNET 1%
8	https://jcs.aktabe.ac.id/index.php/jurnal/article/download/63/73 INTERNET 1%
9	https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-17564-11_0347.pdf INTERNET <1%
10	http://repository.upi.edu/87712/4/S_SDP_1802178_Chapter3.pdf INTERNET <1%
11	https://www.trenasia.com/tembakau-kekayaan-indonesia-yang-berharga-di-tengah-perubahan-zaman INTERNET <1%
12	https://www.researchgate.net/publication/374378549_EDUKASI_JAJANAN_SEHAT_PADA_ANAK_USIA_SEKOLAH_DASAR INTERNET <1%

EXCLUDE CUSTOM MATCHES ON

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY

OFF